

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teh merupakan sumber alami *kafein teofilin* dan antioksidan dengan kadar lemak, karbohidrat dan protein mendekati nol persen. Teh bila diminum terasa sedikit pahit yang merupakan kenikmatan tersendiri dari teh. Teh (*camellia sinensis*) juga menjadi bahan minuman penyegar dengan rasa dan aroma yang segar dan nikmat, serta memiliki khasiat yang bermanfaat menjadikan teh memiliki nilai lebih dibandingkan dengan minuman lainnya.

Indonesia merupakan Negara agrarian yang banyak tanaman dapat tumbuh subur. Salah satunya yaitu komoditi teh. Komoditi teh (*camellia sinensis*) memiliki arti penting dalam perekonomian. Teh merupakan sumber kehidupan bagi banyak orang dan pemerintah. Selain itu, merupakan sumber devisa nonmigas yang cukup besar. Industri teh di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan perkembangan situasi pasar dunia maupun keadaan di Indonesia sendiri. Pada tahun 1941, luas perkebunan teh di Indonesia adalah sekitar 200.000 ha yang terdiri dari perusahaan perkebunan besar seluas 125.000 ha dan perkebunan teh rakyat 75.000 , dengan jumlah total perkebunan sebanyak 299 buah. (Setyamidjaja, 2000).

Mengembangkan perkebunan teh memerlukan dana investasi yang besar dan bersifat jangka panjang, hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya meningkatkan produksi teh. Tantangan sebagaimana Perusahaan perkebunan teh menyiapkan diri menghadapi globalisasi untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal sekaligus mengurangi kerugian dari persaingan global melalui pengelolaan, sumber daya yang efisien dan efektif. Salah satu upaya sebuah perusahaan untuk meningkatkan hasil produksi adalah memperhatikan teknik atau sistem pemanenannya, dalam hal ini dibutuhkan alat

panen yang canggih sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dapat tercapai.

Cara pemetikan daun selain mempengaruhi jumlah hasil teh, juga sangat menentukan mutu teh yang dihasilkannya. Dibedakan cara pemetikan halus (*fine plucking*) dan cara pemetikan kasar (*coarse plucking*). Pemetikan daun hingga kini banyak dilakukan oleh tenaga manusia, bahkan sebagian besar oleh tenaga-tenaga wanita. Di Jepang dilakukan pemetikan daun dengan menggunakan gunting. Umumnya pemetikan daun dilakukan dengan teliti. Untuk menghasilkan teh mutu baik perlu dilakukan pemetikan halus, yaitu hanya memetik daun pucuk dan dua daun di bawahnya. Ada pula yang melakukan pemetikan medium, dengan juga memetik bagian halus dari ketiga dibawah daun pucuk. Dan pemetikan kasar yaitu pemetikan daun pucuk dengan tiga atau lebih banyak daun di bawahnya, termasuk batangnya. (Siswoputranto, 1978).

Pemetaan dalam perkebunan teh pada umumnya dilakukan dengan cara yang manual yaitu dengan petik tangan dan menggunakan pisau petik atau gunting petik. Akan tetapi seiring pesatnya perkembangan teknologi sehingga muncul alat pemanen teh yang lebih modern yaitu mesin pemetik teh. Dan beberapa perusahaan perkebunan teh sudah menggunakannya dengan harapan, produksi semakin meningkat, menghemat tenaga kerja dan waktu sehingga lebih ekonomis.

Teknologi yaitu merupakan seluruh kemampuan, peralatan, dan tata kerja serta kelembagaan yang diciptakan untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien. Dalam pengertian ini teknologi terdiri atas unsur yang terkandung dalam diri manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, serta etos semangat kerja (*humanware*), teknologi yang terkandung dalam mesin dan peralatan, produk serta barang buatan manusia (*technoware*). Teknologi pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah atau memproses input pertanian sehingga menghasilkan output atau hasil pertanian (Mangunwidjaja, 2005).

Untuk menghemat waktu dan biaya serta meningkatkan produksi dimungkinkan sebuah inovasi penggunaan mesin pemetik sebagai alat panen mekanis. Pengoperasian mesin pemetik dapat mempersingkat waktu dan dapat menghasilkan produksi yang lebih dari alat panen yang manual. Untuk itu diperlukan perbandingan teknik pemanenan teh dengan alat panen manual dan mekanis yang dapat menghasilkan produksi yang lebih besar dan biaya yang lebih ekonomis.

B. Perumusan masalah

Dalam perkebunan tanaman teh, tehnik pemanenan sangat mempengaruhi produksi baik secara kualitas maupun kuantitas Perusahaan perkebunan teh pada umumnya memanen hasil masih dengan cara yang manual sehingga pemanenan menghabiskan waktu yang cukup lama dan biaya yang besar. Akan tetapi beberapa perusahaan, pemanenan hasil dari tanaman teh sudah ada yang memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu menggunakan mesin pemetik

Beberapa perkebunan yang berkembang dalam tanaman teh masih dilakukan petik dengan cara yang manual yaitu dengan menggunakan tangan dan gunting petik tanpa memperhatikan struktur biaya dan produktivitas penggunaan alat panen, dan ada juga beberapa perusahaan yang sudah menggunakan alat mekanis mesin petik teh seperti PTPN IV Sidamanik.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar, sehingga tehnik pemanenan terhadap tanaman teh sangat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian 1) bagaimana produktivitas penggunaan petik mesin dan petik manual 2) bagaimana biaya operasional petik mesin dan petik manual 3) bagaimana keuntungan operasi onl penggunaan petik mesin dan petik manual.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah.

- a. Untuk mengetahui produktivitas penggunaan alat petik mesin dan petik manual.
- b. Untuk mengetahui biaya operasional penggunaan alat petik mesin dan petik manual.
- c. Untuk mengetahui keuntungan operasional penggunaan alat petik mesin dan petik manual

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh nilai praktikum metodologi penelitian Institut Pertanian STIPER Yogyakarta, dan sekaligus menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui tehnik pemanenan teh yang seperti apa yang lebih menghasilkan produksi yang maksimal dengan kualitas yang lebih baik, menghemat tenaga kerja serta biaya.

3. Bagi masyarakat

Mengetahui tehnik pemanenan dengan cara apa yang lebih menguntungkan perusahaan sehingga perusahaan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakatnya.